

**NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM LIRIK LAGU
DOLANAN ANAK “*SLUKU-SLUKU BATHOK*” DAN
HUBUNGANNYA DENGAN MATERI PEMBELAJARAN PAI
DI SD**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
IRMA SARAS WATI
NIM. 1423301320**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	11
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	15
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Karakter Islami	19
1. Pengertian Karakter	19
2. Nilai-Nilai Karakter	29
B. Lirik Lagu Dolanan Anak	35
1. Pengertian Lirik	35
2. Pengertian Lagu	37
C. Materi dalam Pembelajaran PAI	37
1. Pengertian Materi	37
2. Pengertian Pembelajaran	38
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	44
1. Jenis Penelitian	44
2. Objek Penelitian	45
3. Subjek Penelitian	45
4. Sumber Data	45
5. Teknik Pengumpulan Data	45
6. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lirik Lagu Dolanan Anak	
<i>Sluku-Sluku Bathok</i>	51

1. Lagu Dolanan Anak Sluku-Sluku Bathok.....	51
2. Lirik Lagu Sluku-Sluku Bathok beserta maknanya.....	54
B. Nilai-nilai Karakter Islami yang terdapat dalam Lirik Lagu Dolanan Anak <i>Sluku-Sluku Bathok</i> dan Hubungannya dengan Materi Pembelajaran PAI di SD.....	68
1. Religius.....	68
2. Peduli Sosial.....	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-saran.....	107
C. Penutup.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan. Bahkan, menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Dalam satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Hal tersebut disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada nilai-nilai luhur budi pekerti dan karakter peserta didik, tetapi kecenderungan masyarakat yang bersifat rasional kapitalisme setelah peserta didik menyelesaikan proses pendidikan dapat segera mendapatkan pekerjaan sesuai kompetensi dalam ilmu pengetahuan dengan teknologi yang umumnya dikembalikan pada kebutuhan pasar (permintaan) di dunia kerja.¹

Menurut Sri Sultan HB X (2012 : 2-3) dalam Naskah Pidato Dies UNY tahun 2012 menyatakan bahwa pendidikan kita kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan

¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto : STAIN Press, 2015), hlm 1.

pencerahan terhadap peserta didiknya, serta pencerahan pada dunia kerja yang berorientasi pada nilai-nilai karakter serta aspek-aspek manusia dan kemanusiaan. Sebagaimana telah banyak dimaklumi, karakter merupakan aspek yang sangat penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM). Sri Sultan HB X juga menyebutkan bahwa adanya berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun, atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter telah sedemikian marak dalam masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kurang berhasil dalam membentuk watak (karakter) yang baik. Dalam kondisi yang demikian, kiranya cukup relevan untuk diungkapkan kembali paradigma lama tentang pendidikan, yakni pendidikan sebagai pewarisan nilai-nilai. Warisan nilai-nilai budaya masa lalu itu tidak sedikit yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter.²

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting untuk membangun dan mempertahankan jati diri bangsa. Sayangnya, pendidikan karakter di Indonesia perlu diberi perhatian lebih khusus karena selama ini baru menyentuh pada tingkan pengenalan norma-norma atau nilai-nilai. Pendidikan karakter yang dilakukan belum sampai pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.³

Seperti yang kita ketahui, modernisasi telah melahirkan kebudayaan modern yang berintikan liberalisasi, rasionalisasi, dan efisiensi. Menurut Azra (2002 : 1-9), kebudayaan semacam ini ternyata

² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*,....hlm 2.

³ Nur Rosyid, dkk. *Pendidikan Karakter : Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto : OBSESI Press, 2013). hlm. 149.

secara konsisten terus melakukan proses pendangkalan kehidupan spriritual umat manusia, karena mengakibatkan terjadinya kekeringan nilai-nilai rohaniah. Kekeringan rohaniah ini juga mengakibatkan kebingungan warga masyarakat, khususnya kalangan muda untuk menemukan pegangan hidup. Akibatnya, banyak di antara warga masyarakat tersebut terjerumus ke dalam perilaku-perilaku amoral.⁴

Untuk mengatasi problematika di atas, pendidikan di Indonesia harus diarahkan pada pembentukan karakter. Bung Karno, bapak pendiri bangsa menegaskan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembentukan karakter karena pembentukan karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Jika pembentukan karakter tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.⁵

Generasi muda terutama anak-anak merupakan pemegang tongkat estafet perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bila mereka kurang pemahaman dan pengalaman pada potensi seni budaya bangsa dikhawatirkan kelak bangsa ini akan kehilangan jatidiri dan karakter yang berbudi luhur. Generasi yang merupakan penerus pembangunan bangsa hendaknya memiliki rasa bangga dan jiwa kepahlawanan untuk menghadapi masalah. Sikap tersebut diawali dengan rasa bangga, ikut memiliki, dan mencintai seni budaya. Melalui seni, seseorang lebih sensitif

⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*,....hlm 6.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya. Dengan melihat kenyataan yang ada sekarang ini, sebagai generasi muda haruslah berbuat banyak demi kelestarian budaya dan kesenian tradisional yang hampir punah. Tembang dolanan sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur harus terus dilestarikan. Di sisi lain, tembang dolanan tersebut sudah mulai kurang digemari dan dimainkan bahkan cenderung ditinggalkan oleh anak-anak jaman sekarang.

Peranan orang tua dalam melestarikan warisan nenek moyang juga sangat penting karena anak ibarat kertas putih bersih yang belum ternoda. Kalau sejak dini anak-anak diperkenalkan dengan tembang dolanan yang berisi petuah, pendidikan moral, dan budi pekerti, maka kelak jika sudah dewasa akan berakhlak baik.

Di samping orang tua yang berperan penting, pemerintah juga kurang memperhatikan bahkan mengabaikan adanya tembang dolanan anak berbahasa Jawa. Hal ini terbukti dengan tidak adanya kepedulian pemerintah untuk ikut melestarikan tembang dolanan tersebut. Ketidakpedulian pemerintah tersebut dapat dilihat dengan tidak adanya sosialisasi melalui program di televisi yang menayangkan acara khusus tembang dolanan anak yang berbahasa Jawa. Kebanyakan acara di televisi menggunakan bahasa Indonesia. Kalaupun ada acara musik yang berbahasa Jawa tetapi musik tersebut untuk orang dewasa bukan lagu dolanan untuk anak-anak. Selain perlu diadakannya program khusus untuk tembang dolanan anak-anak, langkah untuk melestarikan kesenian tersebut

adalah dengan diadakannya lomba yang khusus menyanyikan tembang dolanan berbahasa Jawa.

Langkah selanjutnya adalah melalui sanggar seni dengan mengaplikasikan tembang dolanan anak-anak maupun dewasa, sehingga tembang dolanan tidak lagi dianggap sebagai tembang dolanan semata, tetapi merupakan seni sastra tradisi milik seluruh masyarakat. Kerjasama yang harmonis antara orang tua, lingkungan, pemerintah yang terkait akan mempunyai andil besar dalam upaya melestarikan seni budaya daerah yang merupakan sumber aset budaya nasional. Gejala yang terjadi menunjukkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan tembang dolanan anak berbahasa Jawa kurang diminati generasi muda khususnya anak-anak. Meskipun dalam lirik tembang tersebut mengandung banyak nasihat, petuah, dan pendidikan yang baik bagi anak-anak.⁶

Jika diperhatikan hal tersebut tentunya adalah hal yang memprihatinkan bagi bangsa Indonesia, sebagaimana yang kita tahu bahwa anak-anak adalah calon penerus bangsa yang seharusnya melestarikan kebudayaan yang di miliki bangsa Indonesia dengan memiliki karakter yang religius. Dalam hal ini, tentunya pendidikan punya peran tersendiri yang sangatlah di butuhkan, melihat salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan.

⁶ <https://ki-demang.com/kbj5/index.php/makalah-komisi-b/1149-15-tembang-dolanan-anak-anak-berbahasa-jawa-sumber-pembentukan-watak-dan-budi-pekerti/> diakses pada tanggal 20 mei 2018 pukul 20.53

Pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷ Baik dilakukan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, baik itu keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.⁸

Dalam konteks kenegaraan, penyelenggaraan pendidikan secara yuridis formal diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2004. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 26.

⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,...hlm. 26.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 11-12.

Dengan demikian, pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia merupakan upaya untuk membangun bangsa yang cerdas secara fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini selaras dengan pendapat Muhammad Roqib yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana terkait dengan gerak dinamis, positif, dan kontinu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar dapat nilai terpuji. Aktivitas individu tersebut meliputi pengembangan kecerdasan pikir (rasio, kognitif), dzikir (afektif, rasa, hati, spiritual), dan keterampilan fisik (psikomotorik).¹⁰

Begitu banyak definisi tentang pendidikan karena aspek pendidikan pada manusia teramat luas. Namun, pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap sesama kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan, kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹¹

Kekayaan budaya dan kesenian yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan suatu kebanggaan dan aset bangsa. Semua negara di dunia telah mengakui akan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Sebagai warga negara yang cinta dan peduli akan kebudayaan tersebut, maka hendaknya selalu berusaha untuk menjaga dan melestarikannya.¹² Budaya

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*,...hlm. 12.

¹¹ Ibid., hlm. 12.

¹² <https://ki-demang.com/kbj5/index.php/makalah-komisi-b/1149-15-tembang-dolan-anak-anak-berbahasa-jawa-sumber-pembentukan-watak-dan-budi-pekerti/>. Diakses pada tanggal 21 september 2017,pukul 19.15 wib

di Indonesia begitu beraneka ragam yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang merupakan kekayaan budaya nasional yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. Keragaman budaya, adat istiadat, tradisi, falsafah hidup, ajaran moral, nilai-nilai lokal, dan kesenian tradisional yang ada di seluruh pulau dan suku di nusantara ini menjadi aset negara yang sangat berharga dan luhur yang merupakan warisan dari nenek moyang bangsa kita.

Pulau Jawa merupakan salah satu wilayah dengan suku, adat, bahasa, dan peninggalan kesenian, sastra, serta adat istiadat yang juga beragam. Semua adat istiadat dan budaya serta tradisi yang ada di Jawa memiliki sejarah, falsafah serta nilai-nilai luhur, dari mulai adat istiadat di wilayah Madura, wilayah Jawa Timur, wilayah Jawa Tengah, wilayah Yogyakarta, wilayah Jawa Barat atau Sunda, sampai di Betawi dan juga Badui.

IAIN PURWOKERTO

Jawa Tengah merupakan salah satu suku dan wilayah yang ada di Pulau Jawa, yang memiliki begitu banyak ragam budaya, adat istiadat, tradisi, mitos, falsafah hidup, dan kesenian tradisional yang telah ada dari sejak jaman nenek moyang. Adat istiadat, budaya dan tradisi yang ada di Jawa Tengah ini merupakan warisan budaya dari nenek moyang di masa lampau, yaitu dari sebelum masa kerajaan Jawa Kuno, di masa kerajaan Jawa Kuno, masa kerajaan Mataram Hindu, masa para Wali Songo, jaman Mataram Islam, dan terus berkembang sampai sekarang. Perkembangan budaya, tradisi, dan adat di Jawa terus mengalami perubahan dan pergeseran makna seperti dengan proses akulturasi, asimilasi budaya, efek

kemajuan jaman, dan juga *erosi budaya* dimana pada jaman modern saat ini sudah semakin banyak yang terkikis dan terbuang dari pola hidup serta kehidupan warga Jawa. Beberapa bentuk dari hasil budaya luhur nenek moyang orang Jawa antara lain : unggah-ungguh, adat, falsafah hidup, tata krama, keris, wayang, kalender Jawa, weton, primbon, cara bertani dan berkebun, pengobatan tradisional, cara berburu & berternak, gamelan dan karawitan, huruf Jawa, bahasa Jawa, tarian Jawa, tembang Jawa, *tembang Macapat*, dan sebagainya.¹³

Suku jawa memiliki kebudayaan yang khas dimana banyak simbol ataupun lambang yang memiliki makna tersirat yaitu sebuah nasehat bagi masyarakatnya. Salah satu bentuk kultur budaya jawa yang digunakan sebagai sarana dalam pendidikan adalah tembang lagu dolanan.

Tembang adalah lirik/sajak yang mempunyai irama nada sehingga dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai lagu. Kata tembang berasal dari bahasa Jawa yaitu tembang. Salah satu tembang yang paling populer di masyarakat adalah tembang-tembang macapat.¹⁴

Tembang dolanan berbahasa Jawa merupakan sarana untuk bersenang-senang dalam mengisi waktu luang dan juga sebagai sarana komunikasi yang mengandung pesan mendidik. Contoh tembang dolanan yang dimaksud adalah cublak-cublak suweng, jaranan, padang bulan, lir-ilir, gundhul-gundhul pacul, sluku-sluku bathok, dan masih banyak lagi.

¹³ <http://facebumen.com/tembang-jawa-dan-artinya/>. Diakses pada tanggal 16 oktober 2017, pukul 22.08 wib.

¹⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Tembang>. Diakses pada tanggal 16 oktober 2017, pukul 21.48 wib.

Tembang dolanan merupakan suatu hal yang menarik karena sesuai dengan perkembangan jiwa anak yang masih suka bermain. Di dalamnya juga mengandung ajaran-ajaran atau nilai –nilai karakter religius.¹⁵

Salah satu tembang dolanan yang memiliki nilai-nilai karakter yang religius adalah *Sluku-Sluku Bathok*. Lagu Sluku-Sluku Bathok merupakan karya seni peninggalan sunan kalijaga yang merubah peradaban budaya masyarakat jawa. Hal tersebut merupakan salah satu media yang digunakan oleh sunan kalijaga untuk berdakwah menyebarkan agama islam di tanah jawa.¹⁶ Yang mana dalam syair-syairnya tersebut mengandung makna tentang ajaran tauhid dalam agama islam. Apabila dicermati lagu ini memang menggunakan bahasa jawa, tetapi sesungguhnya tembang tersebut di ubah dari bahasa Arab menjadi bahasa jawa oleh salah satu walisongo. Dalam tembang ini mengandung nilai-nilai karakter islami yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran pendidikan agama islam.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai makna dalam lirik lagu dolanan sluku-sluku bathok. Dan dari maknanya tersebut dapat kita cari nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat di dalamnya, kemudian dihubungkan atau dikaitkan dalam pembelajaran PAI di tingkat SD. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai-nilai Karakter Islami dalam Lirik

¹⁵ <https://ki-demang.com/kbj5/index.php/makalah-komisi-b/1149-15-tembang-dolan-anak-anak-berbahasa-jawa-sumber-pembentukan-watak-dan-budi-pekerti/>. Diakses pada tanggal 21 september 2017, pukul 19.15 wib.

¹⁶ http://krijogja.com/web/news/read/1626/Sluku_sluku_Bathok_Tembang_Dakwah_Sunan_Kalijaga/ . Diakses pada tanggal 16 oktober 2017, pukul 21.00 wib.

Lagu Dolanan Anak “*Sluku-Sluku Bathok*” dan Hubungannya dengan Materi Pembelajaran PAI di SD.

B. Definisi Operasional

1. Nilai-Nilai Karakter

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai keberagaman), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).¹⁷

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak kemudian disebut dengan istilah karakter. Jadi, suatu karakter pada hakikatnya melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Sementara itu, Yahya Khan mengartikan karakter dengan sikap pribadi yang stabil dari hasil konsolidasi secara progresif dan dinamis yang mengintegrasikan antara pernyataan dan tindakan.¹⁸ Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul, “Pendidikan Karakter dan Kepramukaan” berpendapat bahwa, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap

¹⁷ Elly M. Setiadi, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006). hlm 31.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*,...hlm. 15.

individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004 : 95), “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010 : 1) “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) Proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.²⁰

2. Lagu dolanan anak “*Sluku-Sluku Bathok*”

Lagu Sluku-Sluku Bathok merupakan karya seni peninggalan sunan kalijaga yang merubah peradaban budaya masyarakat jawa. Hal tersebut merupakan salah satu media yang digunakan oleh sunan kalijaga untuk berdakwah menyebarkan agama islam di tanah jawa.²¹ Selain memiliki nilai-nilai moral budi pekerti, lagu sluku-sluku

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm. 13.

²⁰ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 5.

²¹ http://krjogja.com/web/news/read/1626/Sluku_sluku_Bathok_Tembang_Dakwah_Sunan_Kalijaga/ . Diakses pada tanggal 16 oktober 2017, pukul 21.00 wib.

bathok tersebut mempunyai makna yang bersifat religius. Yang mana syair-syairnya mengandung makna tentang ajaran agama islam. Apabila dicermati lagu ini memang menggunakan bahasa jawa, tetapi sesungguhnya tembang tersebut di ubah dari bahasa Arab oleh Sunan Kalijaga. Dalam tembang ini menyimpan makna filosofi tentang kehidupan masyarakat jawa serta ajaran Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Lirik lagu Dolanan Anak "*Sluku-Sluku Bathok*" ?
2. Bagaimana Hubungannya dengan materi pembelajaran PAI di SD mengenai Nilai-Nilai Karakter Islami yang terkandung dalam Lirik lagu Dolanan Anak "*Sluku-Sluku Bathok*" ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter islami yang terkandung dalam lagu dolanan *Sluku-Sluku Bathok* dan bagaimana hubungannya pembelajaran PAI di SD.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang faedah atau nilai-nilai

pendidikan karakter religius yang terkandung dalam lirik lagu dolanan anak *Sluku-Sluku Bathok*.

b. Manfaat Praktis :

1) Bagi Peserta Didik

a. Mengajak peserta didik untuk mengenal kebudayaan bangsa Indonesia kemudian melestarikannya agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman.

b. Memberikan informasi kepada peserta didik bahwa dalam lagu dolanan *Sluku-Sluku Bathok* terdapat nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

c. Mengajak peserta didik untuk menanamkan nilai karakter dalam diri setelah mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu dolanan *Sluku-Sluku Bathok*.

2) Bagi Orang Tua.

a. Memberikan informasi kepada setiap orang tua terkait faedah atau nilai-nilai karakter islami dalam lirik lagu dolanan *Sluku-Sluku Bathok*.

3) Bagi Guru

- a. Menambah referensi atau sumber belajar guru dalam memberikan materi Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Sebagai tambahan, peneliti juga menggunakan penelitian lain yang serupa dengan judul penelitian, yakni sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Pujiati yang berjudul *“Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik : Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-Anak Jawa”* berisi tentang pendidikan karakter yang di paparkan dalam lirik lagu dolanan Gundul-gundul Pacul dan Lir ilir. Perbedaannya skripsi tersebut berfokus pada dua lagu dolanan jawa itu saja, sedangkan skripsi ini berfokus pada lirik lagu sluku-sluku bathok. Persamaannya dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang tembang (lagu) dolanan jawa.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Maria Ulvah yang berjudul *“Nilai-Nilai Aqidah dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustadz Jefri Al Buchori dan Implikasinya dalam Pendidikan”* berisi tentang nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam syair lagu-lagu religi milik Ustad Jefri Al Buchori dan Implikasinya dalam Pendidikan. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama penelitian literer yang meneliti sebuah lagu. Dan

²² Susi Pujiati. *Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik : Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-Anak Jawa*. (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto. 2015). Hlm

perbedaannya skripsi tersebut meneliti tentang nilai-nilai aqidah, sedangkan skripsi penulis meneliti tentang tauhid yang terkandung dalam makna lagu yang di teliti.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Nur Rahman yang berjudul “*Nilai-Nilai Islam Dalam Syair Lagu H. Rhoma Irama*” berisi tentang nilai-nilai keagamaan syair lagu H. Rhoma Irama yang mencakup nilai aqidah, ibadah, dan akhlaq-tasawuf. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu skripsi tersebut lebih fokus terhadap nilai aqidah, ibadah, dan akhlak tasawuf, sedangkan skripsi penulis fokus kepada ajaran tauhid yang terkandung dalam lagu yang ditelitinya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai dalam syair lagu.²⁴

Mengamati beberapa penelitian terdahulu, maka letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah jika penelitian Susi Pujiati berfokus pada dua lagu dolanan jawa yaitu Gundul-Gundul Pacul dan Lir ilir, sedangkan penelitian ini pada satu lagu, yaitu sluku-sluku bathok. Kemudian penelitian Putri Maria Ulvah meneliti tentang nilai-nilai aqidah, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang ajaran tauhid yang terkandung dalam makna lagu yang di teliti oleh penulis. Dan yang terakhir penelitian Nanang Nur Rahman yang lebih fokus terhadap nilai aqidah, ibadah, dan akhlak tasawuf, sedangkan skripsi penulis fokus kepada ajaran tauhid yang terkandung dalam lagu yang

²³ Putri Maria Ulvah. *Nilai-Nilai Aqidah dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustadz Jefri Al Buchori dan Implikasinya dalam Pendidikan*. (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016). Hlm.

²⁴ Nanang Nur Rahman. *Nilai-Nilai Islam Dalam Syair Lagu H. Rhoma Irama*. (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2012). Hlm.

ditelitinya. Namun, semua penelitian diatas sama-sama meneliti tentang lagu atau seni musik, dan itu sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penelittian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut,

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, abstrak, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

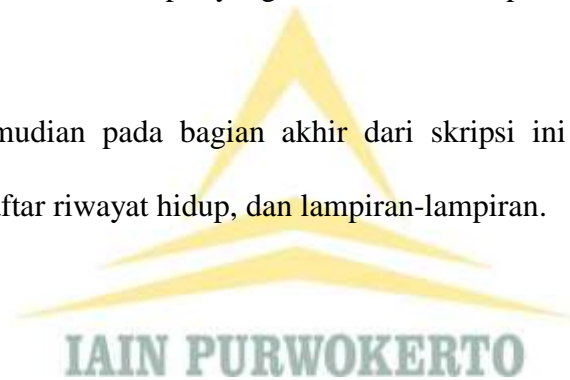
Bab II landasan teori, bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu nilai-nilai karakter islami, berisi tentang pengertian karakter, pengertian islami, dan jenis nilai-nilai karakter. sub bab kedua yaitu lirik lagu dolanan anak, berisi tentang pengertian lirik, dan pengertian lagu dolanan. Sub bab yang ketiga yaitu materi dalam pembelajaran PAI, berisi tentang pengertian materi, pengertian pembelajaran, dan pengertian pendidikan agama islam.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan, yang meliputi tentang deskripsi lagu sluku-sluku bathok, nilai karakter apa saja yang terdapat dalam lirik lagu dolanan anak sluku-sluku bathok, lirik yang menunjukkan nilai karakter, dan hubungannya dengan materi pembelajaran PAI di SD.

Bab V Penutup. yang memuat kesimpulan, saran., dan kata penutup.

Kemudian pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lirik lagu dolanan anak *Sluku-Sluku Bathok* yang perlu diketahui, dipahami, ditanamkan, dan diamalkan pada diri setiap orang. Terutama pada generasi muda, yaitu: 1) Nilai *Religius*, Diantaranya adalah berdzikir, bertaqwa, bersuci, sabar dan syukur, bertauhid, mendekatkan diri pada Allah, dan bertaubat. 2) Nilai *Peduli sosial*, salah satunya adalah berbuat baik kepada sesama.

Nilai-nilai karakter islami yang terdapat dalam lirik lagu *Sluku-sluku Bathok* memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena masing-masing karakter islami tersebut diajarkan di Tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tepatnya pada Kelas 1 SD dan Kelas 2 SD. Sehingga dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa lagu *Sluku-sluku Bathok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai karakter islami yang ada dalam lirik lagu dolanan anak *Sluku-Sluku Bathok*, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Orang Tua, supaya mendidik anak-anaknya dengan baik, terutama penanaman nilai islami ke dalam diri anak-anaknya.
2. Kepada Pendidik, supaya dapat mengenalkan kembali lagu dolanan anak yang mengandung nilai karakter islami pada peserta didik dan dapat menjadikan Lagu Dolanan *Sluku-Sluku Bathok* sebagai media pembelajaran agar menambah pengetahuan pada peserta didik.
3. Kepada Masyarakat, supaya dapat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut kepada semua anggota masyarakat, khususnya anak-anak.
4. Kepada Peneliti yang hendak meneliti Lagu Dolanan Anak *Sluku-Sluku Bathok* maupun penelitian sejenisnya, agar dapat lebih variatif dalam menggunakan teknik analisis. Tidak hanya menggunakan *content analysis* saja, tetapi dapat menggunakan teknik analisis data yang lainnya, sehingga dapat diperoleh makna yang lebih dalam yang akan lebih menggugah kesadaran setiap orang dan dapat bermanfaat bagi orang banyak.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap “Alhamdulillahirobbil ‘alamin” puji syukur atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu dolanan anak “*Sluku-Sluku Bathok*” dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita harap-harapkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak.

Meskipun skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dan tentu masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang terlebih bagi para mahasiswa pada umumnya serta terutama untuk penulis sendiri. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridho-Nya. Amin.

IAIN PURWOKERTO

Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya. Penulis harap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.

Aamiin yaa Robbal ‘alamin ...

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Buthoniyyah, Ummu Abdillah. 2011. *Jalan Menuju Taubat*. Jakarta: Maktaba Raudhah al Muhibbin.
- Al-Marwad, Abu Thahir. 2015. *Kumpulan Do`a & Dzikir Dalam al-Qur`an dan Sunnah*. Jakarta: Masjid Nur ‘Ala Nur.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakker, Anton dan Achmad Choris Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fadlilah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Ar-Ruzz media.
- Fuadhiyah, Ucik. 2011. “*Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan,*” *Bahasa dan Sastra* Vol. VII, 1 Januari.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hadi, Aslam. 1986. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartini, Ajeng. 2012. “*Taqwa Penyelamat Ummat*”, *Jurnal Al ‘Ulum* Vol.52, No.2, April.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lawuningrum, Sekar Galuh Endah Pinuji dan Nurwahid. 2011. *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

- Latif, Umar. 2016. *Konsep Mati Dan Hidup Dalam Islam (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologis)*. Jurnal Al-Bayan / VOL. 22 NO. 3 JULI – DESEMBER.
- Lusia Selly Yunita. 2014. “*Bentuk Dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa*”, Jurnal Penelitian Magister Pendidikan, NOSI Volume 2, Nomor 5, Agustus.
- M. Setiadi, Elly, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Maruti, Endang Sri. 2016. “*Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Tembang Dolanan*” Madiun: Skripsi IKIP PGRI Madiun.
- Moeliono, Anton M. dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Mujib, Abdul Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto. STAIN.
- Purwadi dan Endang Waryanti, 2015. *Tembang Dolanan*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Rahman, Nanang Nur. “*Nilai-Nilai Islam Dalam Syair Lagu H. Rhoma Irama*”. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2012.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rendi, dkk. 2013. *Internalisasi Makna Lirik Lagu-Lagu Grup Musik Erk Dalam Album Erk: Kajian Semiotika*. Padang : FBS Universitas Negeri Padang.
- Rosyid, Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter : Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto : OBSESI Press.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, 2014. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November.
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tihami, MA. 2003. *Kamus Istilah-Istilah dalam Studi Keilmuan Menurut Syeikh Muhammad Nawawi al-Bantani*. Serang: Suhud Sentrautama.
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulvah, Putri Maria. 2016. “*Nilai-Nilai Aqidah dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustadz Jefri Al Buchori dan Implikasinya dalam Pendidikan*”. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Usman, Basyirun. 2005. *Metode Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Press
- Veronika, Prima, Budhi Setiawan, Nugraheni Eko Wardani. 2017. *Implementasi Pembelajaran B. Jawa Berbasis Pendidikan Karakter Religius*, Jurnal el Harakah Vol.19 No.1.
- Wahid, Amirul Nur , Kundharu Saddhono. 2017. “*Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak*” Jurnal Seni Budaya Volume 32. 2 Mei.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta : Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [http://krjogja.com/web/news/read/1626/Sluku_sluku_Bathok_Tembang_Dakwah Sunan_Kalijaga/](http://krjogja.com/web/news/read/1626/Sluku_sluku_Bathok_Tembang_Dakwah_Sunan_Kalijaga/) di akses pada tanggal 16 oktober 2017 pukul 21.00

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tembang/> di akses pada tanggal 16 oktober 2017 pukul 21.48

<http://facebumen.com/tembang-jawa-dan-artinya/> di akses pada tanggal 16 oktober 2017 pukul 22.08

<https://ki-demang.com/kbj5/index.php/makalah-komisi-b/1149-15-tembang-dolanan-anak-anak-berbahasa-jawa-sumber-pembentukan-watak-dan-budi-pekerti/> di akses pada tanggal 20 mei 2018 pukul 20.53

<http://www.masjidjami-alittihad-citraindah.com/info/107-sluku-batok-sunan-kalijaga.html/> di akses pada 10 Juni 2018 pukul 15.45

<https://suarapesantren.net/2016/06/06/filosofi-tembang-jawa-sluku-sluku-bathok-sunan-kalijogo/> di akses pada tanggal 8 juli 2018 pukul 12.45

<https://bersanad.wordpress.com/2017/12/12/sluku-sluku-bathok//> di akses pada 8 Juli 2018 pukul 15.30

<http://warohmah.com/keutamaan-berdzikir//> di akses pada 8 juli 2018 pukul 19.00

<http://ikadbudi.uny.ac.id/informasi/kontribusi-makna-lirik-lagu-dolanan-di-jawa-tengah-bagi-dunia-pendidikan-formal-dan-non/> diakses pada tanggal 12 juli 2018 pukul 19.00

<http://www.kumpulanlagudaerah.web.id/2017/02/lirik-lagu-sluku-sluku-bathok-serta.html/> diakses pada tanggal 13 Juli 2018 pukul 15.20

<http://guswir.blogspot.com/2015/02/makna-tembang-sluku-sluko-bathok.html/> diakses pada tanggal 14 juli 2018 pukul 22.30

<http://mhamzahalhafidz.blogspot.com/2015/10//> di akses pada 20 juli 2018 pukul 20.15

<http://www.ashhabulhadits.wordpress.com/> di akses pada 23 juli 2018 pukul 23.33